

# Optimalisasi Peran Masjid dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Khairul Mujahidi\*<sup>1</sup>, Tusta Citta Ihtisan Tri Prasyda<sup>2</sup>, Vici Handalusia Husni<sup>3</sup>, Subhan Purwadinata<sup>4</sup>,  
Nadia Nuril Ferdaus<sup>5</sup>, Tuti Handayani<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

<sup>3,4,5,6</sup>Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

\*e-mail: [khairul\\_mujahidi@staff.unram.ac.id](mailto:khairul_mujahidi@staff.unram.ac.id)<sup>1</sup>, [tustaprasidya@unram.ac.id](mailto:tustaprasidya@unram.ac.id)<sup>2</sup>, [vicihandalusia@unram.ac.id](mailto:vicihandalusia@unram.ac.id)<sup>3</sup>,  
[subhan\\_purwadinata@staff.unram.ac.id](mailto:subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id)<sup>4</sup>, [nadianurulf@staff.unram.ac.id](mailto:nadianurulf@staff.unram.ac.id)<sup>5</sup>, [tutihandayani@unram.ac.id](mailto:tutihandayani@unram.ac.id)<sup>6</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 06, 2026

Revised April 10, 2026

Published April 11, 2026

### Kata kunci

Peran Masjid;  
Pemberdayaan;  
Sosial Ekonomi;  
Ceramah Reflektif.

## ABSTRAK

Pada dasarnya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat aktivitas pendidikan, kegiatan sosial, kemakmuran ekonomi, dan tempat keputusan akan kepentingan bersama dibuat. Namun, pada era saat ini, fungsi dan peran strategis masjid tersebut cenderung mengalami degradasi makna dan juga praktik. Masjid dijadikan simbol yang di dalamnya hanya sebatas aktivitas ritual keagamaan. Femonena ini massif terjadi di Kawasan pedesaan dan pesisir, termasuk salah satunya di Dusun Tembopor, Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara. Peran masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Maka dari itu, kegiatan sharing sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sangat penting dilakukan di daerah ini. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kembali fungsi dan peran masjid dalam pemberdayaan sosial ekonomi Masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui peningkatan kesadaran, pemahaman, dan refleksi jamaah mengenai fungsi dan peran masjid di tengah masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah reflektif yang mengkaji fungsi dan peran masjid sejak masa Rasulullah SAW hingga relevansinya dalam konteks kekinian. Kegiatan ini melibatkan sekitar 30 peserta yang terdiri dari pengurus masjid, jamaah atau masyarakat sekitar, dan perwakilan pemuda. Secara kualitatif, pemahaman peserta akan fungsi dan peran masjid dalam pemberdayaan sosial ekonomi mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari tumbuhnya kesadaran kolektif dari peserta akan pentingnya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Optimalisasi fungsi masjid melalui pendekatan reflektif dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran masjid sebagai institusi sosial yang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### Corresponding Author:

Khairul Mujahidi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Email: [khairul\\_mujahidi@staff.unram.ac.id](mailto:khairul_mujahidi@staff.unram.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki posisi strategis dalam kehidupan umat Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi, bahkan politik umat [1], [2], [3], [4]. Masjid Nabawi di

Madinah menjadi bukti historis bagaimana masjid berperan sebagai pusat peradaban Islam yang holistik. Di dalamnya berlangsung proses pendidikan, musyawarah, distribusi zakat, penguatan solidaritas sosial, serta pengambilan keputusan penting bagi umat. Namun demikian, seiring perkembangan zaman dan perubahan struktur sosial masyarakat, fungsi masjid mengalami pergeseran. Dalam banyak komunitas Muslim kontemporer, masjid cenderung dipahami secara sempit sebagai tempat ibadah ritual semata. Aktivitas masjid lebih banyak diisi dengan kegiatan salat berjamaah, pengajian rutin, dan peringatan hari besar Islam, sementara fungsi sosial ekonomi yang dahulu melekat kuat pada masjid mulai terpinggirkan. Kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya peran masjid dalam menjawab persoalan-persoalan sosial ekonomi umat [5], [6].

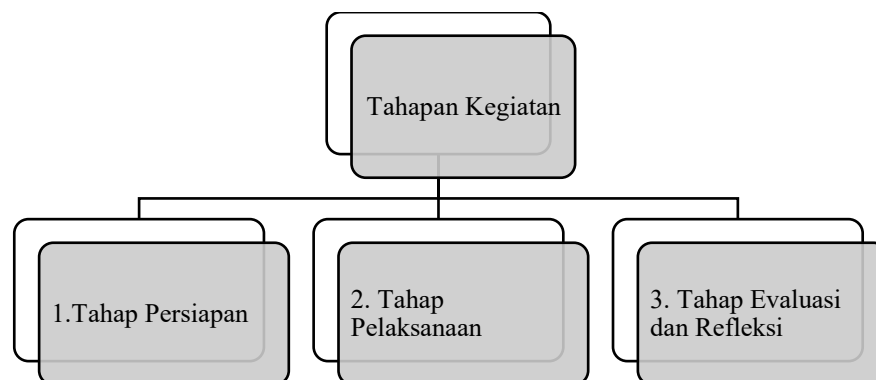
Fenomena tersebut juga ditemukan di Dusun Tembopor, Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara. Dusun ini merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat religius dan memiliki ikatan sosial yang cukup kuat. Masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pemberdayaan sosial ekonomi. Padahal, masyarakat Dusun Tembopor masih menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi, seperti keterbatasan akses ekonomi produktif, rendahnya literasi kewirausahaan, serta minimnya ruang kolaborasi antarwarga dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Urgensi dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, masjid memiliki legitimasi sosial dan spiritual yang kuat di tengah masyarakat, sehingga berpotensi menjadi motor penggerak perubahan sosial ekonomi. Kedua, rendahnya pemahaman jamaah mengenai fungsi historis dan strategis masjid menyebabkan potensi tersebut belum tergarap secara maksimal. Ketiga, keterlibatan unsur pengurus masjid, jamaah, dan pemuda merupakan modal sosial penting yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan program pemberdayaan berbasis masjid.

Dalam konteks Dusun Tembopor, diperlukan suatu upaya sistematis untuk membangkitkan kembali kesadaran kolektif masyarakat mengenai peran masjid yang komprehensif. Upaya ini tidak harus dimulai dengan program-program besar yang bersifat teknis, tetapi dapat diawali dengan proses penyadaran dan refleksi kritis terhadap fungsi masjid sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu melihat masjid sebagai pusat solusi atas berbagai persoalan sosial ekonomi yang dihadapi. Pendekatan pemberdayaan yang relevan menjadi penting dalam rangka menyelesaikan permasalahan secara efektif dan efisien. Sehingga, kami menggunakan pendekatan ceramah reflektif dalam meningkatkan fungsi masjid di tengah masyarakat Dusun Tembopor, Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara.

Metode ceramah reflektif dipilih dalam kegiatan pengabdian ini dengan pertimbangan bahwa perubahan paradigma dan pola pikir merupakan prasyarat utama dalam optimalisasi fungsi masjid. Ceramah reflektif tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengajak peserta untuk melakukan perenungan kritis terhadap realitas yang ada dan membandingkannya dengan nilai-nilai ideal dalam Islam [5], [7], [8]. Melalui pendekatan ini, jamaah diajak untuk memahami kembali fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW dan merefleksikan relevansinya dengan kondisi masyarakat saat ini. Penggunaan pendekatan ceramah reflektif sangat relevan dengan karakteristik peserta yang sebagian besar merupakan peserta dengan latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi yang beragam. Selain itu, metode ceramah reflektif memberikan ruang terjadinya dialog batin dan kesadaran internal bagi peserta, sehingga pesan yang disampaikan tidak bersifat instruktif, tetapi lebih mengedepankan kesadaran kolektif yang bersifat kontekstual [5], [9].

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Tembopor, Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan melibatkan sekitar 30 peserta yang terdiri dari pengurus masjid, jamaah, dan dari unsur pemuda. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah reflektif yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan gambar 1, tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi 3 (tiga) tahapan, antara lain (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan; dan (3) Tahap Evaluasi dan Refleksi.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan dan Tugas Tim

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Tahap Persiapan	Mencakup koordinasi dengan pengurus masjid, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta penyusunan materi ceramah reflektif.	Subhan Purwadinata, Nadia Nuril Ferdaus
2.	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan terdiri dari penyampaian ceramah mengenai fungsi dan peran masjid sejak masa Rasulullah SAW, dilanjutkan dengan refleksi kontekstual terhadap kondisi masjid di Dusun Tembopor.	Khairul Mujahidi, Tusta Citta Ihtisan Tri Prasidya
3.	Tahap Evaluasi dan Refleksi	Tahap Evaluasi dan Refleksi berupa diskusi bersama peserta untuk menggali pemahaman, respon, serta ide dan gagasan yang dapat ditindak lanjuti ke depan.	Vici Handalusia Husni, Tuti Handayani

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan terlebih dahulu persiapan oleh tim pengabdian di Masjid Dusun Tembopor. Persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan lancar, termasuk persiapan peserta agar siap mengikuti kegiatan dengan seksama. Selain itu, tim memastikan kesiapan teknis seperti perangkat pengeras suara dan pengaturan tempat duduk agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh seluruh warga. Koordinasi akhir dengan pengurus masjid setempat juga dilakukan guna menciptakan suasana yang kondusif dan partisipatif selama rangkaian acara berlangsung.



Gambar 2. Persiapan Peserta

Kemudian pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah reflektif dari tim pengabdian. Ceramah reflektif ini mengajak peserta untuk menyadari bahwa kemegahan sejati sebuah masjid tidak diukur dari tingginya menara atau mewahnya karpets, melainkan dari seberapa besar perannya sebagai jaring pengaman sosial. Spiritualitas jamaah baru benar-benar paripurna ketika kesalahan di atas sajadah berbanding lurus dengan kepedulian nyata terhadap kemandirian ekonomi masyarakat di sekitarnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Ceramah Reflektif kepada Jamaah Masjid

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman jamaah mengenai fungsi masjid yang bersifat multidimensional. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memandang masjid hanya sebagai tempat ibadah ritual. Melalui ceramah reflektif, peserta mulai memahami bahwa masjid pada masa Rasulullah SAW berfungsi sebagai pusat pemberdayaan umat, termasuk dalam aspek sosial dan ekonomi. Diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya kesadaran baru di kalangan jamaah bahwa berbagai persoalan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat sebenarnya dapat direspon melalui institusi masjid. Beberapa peserta mengemukakan ide mengenai pemanfaatan masjid sebagai pusat informasi zakat, infak, dan sedekah, serta sebagai ruang pertemuan untuk membahas usaha ekonomi bersama. Unsur pemuda juga menunjukkan antusiasme untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan produktif berbasis masjid [10], [11], [12].



Gambar 4. Kegiatan Serah Terima Bantuan dan Foto Bersama

Dari sisi pengurus masjid, kegiatan ini membuka wawasan mengenai pentingnya perencanaan program masjid yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga menyentuh aspek kesejahteraan jamaah. Hal ini sejalan dengan konsep masjid sebagai pusat pembangunan masyarakat (*community development*). Secara konseptual, hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa optimalisasi fungsi masjid harus dimulai dari perubahan paradigma. Ceramah reflektif terbukti efektif sebagai media penyadaran awal. Meskipun kegiatan ini belum menghasilkan program pemberdayaan ekonomi yang konkret, namun telah membangun fondasi kesadaran dan komitmen kolektif yang sangat penting bagi keberlanjutan program di masa depan.

### 3 KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi fungsi masjid di Dusun Tembodor menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dapat diwujudkan secara optimal tanpa adanya pemahaman dan kesadaran kolektif dari jamaah dan pengurus masjid. Melalui metode ceramah reflektif, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi historis dan strategis masjid sejak masa Rasulullah SAW hingga relevansinya dalam konteks kekinian. Kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran dan gagasan awal untuk mengembangkan program-program pemberdayaan berbasis masjid. Dengan demikian, optimalisasi fungsi masjid tidak hanya memerlukan pendekatan teknis, tetapi juga pendekatan kultural dan reflektif yang mampu mengubah cara pandang masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan program pengabdian lanjutan yang lebih aplikatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Dusun Tembodor.

### ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada seluruh panitia Dies Natalis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh donator pada kegiatan pemberdayaan Masyarakat sekaligus bantuan untuk operasional dan aktivitas masjid. Terakhir sebagai *disclaimer*, kami juga menggunakan AI dalam penulisan artikel ini dalam bentuk diskusi redaksi latar belakang yaitu urgensi masjid sebagai pilar ekonomi dan sosial masyarakat. Pemanfaatan AI tetap mengedepankan proses yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.

### REFERENSI

- [1] A. Rasyid, M. Tshabana, and M. Y. Nurrahman, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 4, 2023.

- 
- [2] A. Nata, "Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3, 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i3.5203.
- [3] F. Afiat, B. Wediawati, and L. Enggrani Fitri, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.22437/jief.v1i1.11195.
- [4] M. Madum, "Rekonstruksi fungsi Masjid Darussalam Kebumen sebagai pusat pendidikan Islam," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 4, 2025.
- [5] N. Aprilia, "Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan," *JURNAL BIOEDUKATIKA*, vol. 4, no. 1, 2016, doi: 10.26555/bioedukatika.v4i1.4739.
- [6] M. R. Taufik Hidayat, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 5, no. 3, 2020, doi: 10.15575/tadbir.v5i3.2106.
- [7] R. Sari and M. N. I. Saleh, "PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN REMAJA MASJID MELALUI PELATIHAN KONSELOR SEBAYA," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, doi: 10.18196/ppm.32.219.
- [8] W. H. Tafonao, A. C. Manik, M. P. S. Hulu, and Y. S. D. Hasibuan, "Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas," *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, 2025, doi: 10.56211/toga.v1i3.973.
- [9] Ratna Junyewati Sholikah, "Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid," *Jurnal Informasi Penelitian*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [10] Andik Khoirul Iman and Abdul Muhid, "Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 6, no. 1, 2025, doi: 10.54396/qlb.v6i1.1999.
- [11] Kania Farida, D. Purnomo, Subagiyo, Nur Haris Effendi, and Syubli Abas, "Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Pada Pemuda-Pemudi Masjid di Kecamatan Jatiasih, Bekasi," *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, 2023, doi: 10.58738/publica.v1i3.26.
- [12] S. Ahyani, "PELATIHAN KETERAMPILAN AGAMA BAGI PEMUDA DAN REMAJA MASJID DI DESA HUTAPADANG KABUPATEN ASAHAN," *Jurnal Pema Tarbiyah*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.30829/pema.v4i1.3936.